

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DARING MELALUI GOOGLE MEET PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF

Bayu Fitra Prisuna

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

e-mail: bayufitraprisuna@ainptk.ac.id

Abstract: This study aims to determine the level of effectiveness of online learning media through Google Meet on student learning outcomes in the qualitative research methodology course of the IAIN Pontianak Islamic Counseling Guidance Study Program. This research approach is a quantitative approach with experimental research type. The research design used was a one group pretest-posttest design. The population in this study were all VB semester students in the qualitative research methodology course of the Islamic Counseling Guidance Study Program at IAIN Pontianak as many as 28 people. Sampling using total sampling technique, meaning that all members of the population were sampled in the study. The type of instrument used was the pretest and posttest learning outcomes in the form of multiple choice questions. The results showed that the effectiveness of online learning media through google meet was in the medium category with an average N-Gain score of 0,63.

Keywords: effectiveness; google meet

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas media pembelajaran daring melalui *Google Meet* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VB pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak sebanyak 28 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Jenis instrument yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran daring melalui *google meet* berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata *N-Gain score* sebesar 0,63.

Kata Kunci: efektivitas; *google meet*

Dunia sedang dihebohkan dengan maraknya penyebaran virus corona. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-

COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Virus

corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Sehingga *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Dampak dari virus corona sangat mempengaruhi stabilitas sebuah negara. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown*. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus ini lebih meluas. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dibatasi hingga pandemi ini mereda. Salah satu sektor yang merasakan dampaknya adalah sektor pendidikan.

Beberapa pemerintah daerah di Indonesia telah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di daerah dikarenakan tidak siap dengan sistem pembelajaran *daring*. Hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dan sekolah dimana dalam menerapkan sistem pembelajaran *daring* membutuhkan sarana dan prasarana seperti handphone, laptop, atau komputer. Belum lagi masalah ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya ekstra bagi peserta didik

guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran *daring* serta bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari perkotaan pasti akan mengalami permasalahan dari segi jaringan internet yang tidak stabil. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembela-jaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya (Falahudin, 2014). Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah dalam menerapkan sistem pembelajaran *daring*.

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tetapi dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara *daring* sebagai inovasi dalam menjawab tantangan yang saat ini sedang kita alami. Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak sendiri telah melaksanakan sistem pembelajaran *daring* pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2019/2020. Seluruh dosen diimbau untuk menggunakan E-Learning yang telah difasilitasi oleh pihak Pusat Teknologi Informasi dan Data (PTID) IAIN Pontianak, namun

pada pelaksanaannya ada sebagian dosen memilih alternatif tambahan sebagai media pembelajaran pada saat *daring* seperti: aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, *google classroom*, dll. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan mahasiswa. Penyampaian suatu konsep pada peserta didik akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan peserta didik terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan peserta didik untuk mengamati saja (Wibawanto, 2017). Adapun kendala secara umum dari pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang memadai. Dalam program pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) diantaranya, permasalahan listrik padam, jaringan internet buruk, orangtua dan siswa yang tidak berkomitmen, anak lambat belajar, dan anak tidak konsisten terhadap jadwal pelajarannya (Rosmayanti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak terkait media pembelajaran yang digunakan dalam sistem pembelajaran *daring*, secara garis besar bahwa jika dosen menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring mereka tidak merasakan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga pembelajaran sangat membosankan. Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran *daring* kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu

faktornya adalah kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru (Daheri, 2020). Ada juga beberapa dosen yang menggunakan *zoom meeting* sebagai media pembelajaran, aplikasi zoom dapat memuat hingga 100 orang dalam satu konferensi. Akan tetapi jika ingin menggunakan aplikasi *zoom meeting* mahasiswa perlu menunduh aplikasi tersebut dengan memperhatikan kapasitas memori di android karena aplikasi ini memiliki kapasitas cukup besar. Kemudian ditambah lagi mahasiswa membutuhkan kuota yang besar dalam menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai media pembelajaran saat *daring*. Bahkan, sempat beredar berita bahwa banyak pengguna zoom yang menerima *zoom-bombing*, di mana orang tidak dikenal bisa tiba-tiba masuk dan mengganggu pertemuan (Astuti & Prestiadi, 2020). Dampak dari *zoom-bombing* yaitu terjadi peretasan data-data pribadi pengguna yang hilang maupun bisa jadi disalahgunakan. Kejadian tersebut membuat popularitas dan citra aplikasi *zoom meeting* runtuh di beberapa negara tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terkait persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media *daring*, hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 media teratas yang paling tidak disukai adalah Zoom sebesar 53.4%, Youtube sebesar 15.6% dan Moodle sebesar 12.6% (Ferdiana, 2020). Metode dan pelaksanaan pembelajaran perlu dikaji ulang pada penanggu-langan masalah dan hambatan yang dihadapi oleh guru, peserta didik, maupun orang tua (Astuti & Prestiadi, 2020). Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam

memilih media pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai akan tetapi dapat mengakomodir kemampuan serta kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembela-jaran sistem *daring* pada saat ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*.

Selama tahun 2020 pandemi COVID-19, penggunaan *Google Meet* tumbuh antara Januari hingga April 2020, dengan 100 juta pengguna sehari mengakses *Google Meet*. Hal ini membuktikan bahwa *Google Meet* dianggap mampu menjawab permasalahan yang dialami oleh sebagian besar pelajar yang mengharuskan melakukan pembelajaran dengan sistem daring. *Google Meet (formerly known as Hangouts Meet) is a video-communication service developed by Google.* *Google meet* dapat diakses melalui website, Android maupun iOS. Aplikasi *google meet* memiliki kualitas layanan yang cukup baik. Adapun kelebihan aplikasi *google meet* antara lain: (1) adanya fitur white board, kelebihan white board ini bisa digunakan untuk sarana penjelasan berupa gambar dan angka yang sulit dijelaskan dengan lisan; (2) tersedia gratis, sekarang *google meet* memberikan kebebasan untuk menginstall aplikasi ini; (3) tampilan video yang HD dan support resolusi lain; (4) mudah penggunaanya, untuk bisa menggunakan *google meet* teman-teman cukup memiliki akun google untuk mendaftar ke aplikasinya dan tidak membutuhkan tahap-tahap yang lainnya; (5) layanan enkripsi video, dengan adanya enkripsi video maka data kita tidak akan disalah gunakan; (6) banyak pilihan tampilan

yang menarik, dengan tampilan video conference yang dapat diatur sesuai keinginan kita, maka kita bisa menyesuaikan tata letak dan pilihan posisi yang pas dan baik; (7) dapat mengundang hingga 100 peserta.

Pembelajaran sistem *daring* melalui aplikasi *Google Meet* diharapkan bisa lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam khususnya pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif. Sebanyak 79% mahasiswa tetap bisa memahami pembelajaran daring melalui *google meet* (Nalurita, 2020). Seperti kita ketahui pengetahuan mahasiswa terhadap metodologi penelitian kualitatif harus komprehensif agar dapat memahami dan sekaligus mempraktekkan pengetahuan tersebut pada saat semester akhir ketika melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Adapun kompetensi yang harus dimiliki peneliti kualitatif sebagai berikut: (1) memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti; (2) mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti; (3) menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial; (4) memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial); (5) mampu menggali sumber dat observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain; (6) mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema cultural/budaya; (7) mampu menguji kredibilitas, depen-

dabilitas, konfirmabilitas, dan trasferabilitas hasil penelitian; (8) mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru; (9) mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci; (10) mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah; (11) mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian dengan mengacu pada desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB sebanyak 28 orang. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

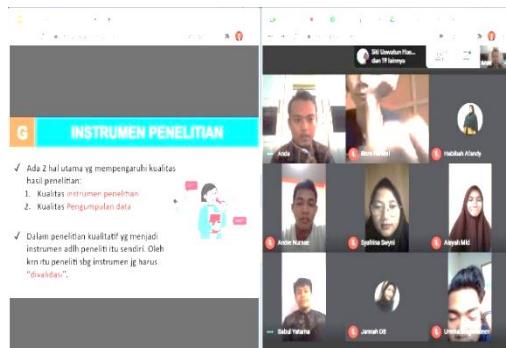
Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes hasil belajar. Sebelum dilakukan *treatmen* seluruh sampel penelitian diberikan *pretest* hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang telah di lakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* dan uji reliabilitas dengan *guttman split-half coefficient* berbantuan aplikasi SPSS versi 16. Setelah sample diberikan *treatmen* dengan perkuliahan menggunakan aplikasi *Google Meet* pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif maka selanjutnya sampel tersebut diberikan *posttest* hasil belajar. Data

hasil belajar *pretest* dan *posttest* mahasiswa BKI kelas VB selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data hasil belajar tersebut meliputi analisis data deskriptif yang menghasilkan table distribusi nilai max, min, mean dan standar deviasi selanjutnya dilakukan uji *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui tingkat efektifitas media pembelajaran daring melalui *Google Meet* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data tersebut dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 kegiatan pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif di Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak menggunakan media pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet*. Penggunaan aplikasi ini cukup mudah dioperasikan, dosen hanya menyiapkan kelas secara daring melalui aplikasi ini berupa link untuk diberikan kepada mahasiswa dan selanjutnya mahasiswa bisa langsung gabung ke kelas tersebut dengan cara mengklik link tersebut. Aplikasi *Google Meet* setidaknya mampu menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran daring, mahasiswa tetap bisa merasakan pembelajaran layaknya dikelas seperti biasa karena bisa berinteraksi dengan dosen walaupun secara virtual. Antusias-

mahasiswa terlihat ketika proses tanya jawab berlangsung. Adapun salah satu proses perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *Google Meet* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Perkuliahan Melalui Google Meet

Dapat dilihat pada gambar 1 menunjukkan proses kegiatan perkuliahan melalui aplikasi *Google Meet* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB mata kuliah metodologi penelitian kualitatif. Interaksi antara mahasiswa dan dosen terjadi ketika proses tanya jawab, kemudian dosen melakukan umpan balik kepada mahasiswa terkait materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah disampaikan. Disamping itu dosen juga dapat menilai afektif setiap individu mahasiswa.

Selanjutnya dari hasil perkuliahan 16 pertemuan tatap muka secara daring melalui aplikasi *Google Meet* data *pretest* dan *posttest* hasil belajar yang telah dilakukan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang diperoleh berupa

jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan lain-lainnya. Berikut data hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS.

Dapat dilihat pada tabel 1 berdasarkan output data *Descriptive Statistics* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada hasil *pretest* 50.71 sedangkan nilai rata-rata pada hasil *posttest* 82,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan hasil *posttest* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata keseluruhan hasil *pretest*. Selanjutnya data *posttest* dan *pretest* yang diperoleh melalui tes hasil belajar, kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan output data *Test of Normality* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pretest* hasil belajar mahasiswa berada pada angka 0.108 dan untuk data *posttest* hasil belajar mahasiswa berada pada angka 0.583. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semua data baik *pretest* maupun *posttest* hasil belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB pada uji *Shapiro-Wilk* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian hasil belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pre-Test	28	25	85	50.71	18.445
Post-Test	28	65	100	82.68	8.331
valid N (listwise)	28				

Tabel 2. Descriptives N-Gain Score

NGain_Persen	Statistic	Std. Error
Mean	63.3074	2.30036
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	57.2997 69.3151
5% Trimmed Mean		63.1609
Median		65.6863
Variance		240.048
Std. Deviation		1.54935E1
Minimum		33.33
Maximum		100.00
Range		66.67

berdistribusi normal sehingga persyaratan normalitas telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji *Normalized Gain* (N-Gain) bertujuan untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran daring melalui *Google Meet* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB. Berikut ini adalah data deskriptif hasil uji Normalized Gain dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Dapat dilihat pada tabel 2. berdasarkan output data *Descriptive N-Gain Score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB adalah sebesar 63.3074 atau 0.63 termasuk kedalam kategori “sedang” karena nilai skor *normalized Gain* berada pada rentang antara $0,3 \leq g \leq 0,7$.

Tabel 4. Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,7$	Rendah

Pembahasan

Keberhasilan pendidik dalam melakukan pembelajaran daring pada kondisi pandemi saat ini sangat berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam berinovasi merancang kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tantangan pendidikan di zaman sekarang lebih kompleks, disatu sisi kita berhadapan dengan era revolusi 4.0 dan di sisi lain kita menghadapi kondisi pandemic. Hal ini yang menjadi dasar bahwa pembelajaran daring bukan lagi menjadi sebuah pilihan akan tetapi menjadi kewajiban untuk diterapkan oleh sebagian besar pendidik yang ada di Indonesia guna memastikan pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangodian, Santosa, & Nugroho, 2019). Dalam menghadapi era revolusi 4.0 ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dan akan dilaksanakan salah satunya adalah persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan

kemampuan mahasiswa dalam hal data *Information Technology* (IT), *Operational Technology* (OT), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data Analitic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek *data literacy*, *technological literacy* and *human literacy*. Memperhatikan fenomena tersebut, menjadi sangat penting bagi pendidik untuk membekali diri mereka terkait teori dan prinsip pembelajaran daring sebelum menerapkannya.

Dalam menerapkan pembelajaran daring selama pandemi agar berjalan dengan baik, penting bagi pendidik memperhatikan keterkaitan antara media, metode, dan materi. Pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar materi atau konten tersampaikan dengan baik (Tafqihan, 2011).

Pembelajaran daring yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Pontianak sendiri telah dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2019/2020 ketika ada kebijakan dari pihak kampus untuk meniadakan kegiatan perkuliahan secara tatap muka di kampus. Pihak kampus memberikan kebijakan untuk melaksanakan perkuliahan secara daring dengan menggunakan *E-Learning* yang telah difasilitasi oleh pihak Pusat Teknologi Informasi dan Data (PTID) IAIN Pontianak. Pihak kampus juga memberikan kebijakan terkait alternatif tambahan untuk media pembelajaran yang digunakan pada kegiatan perkuliahan secara daring.

Mata kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif di Program Studi

Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB sendiri selain menggunakan *E-Learning* yang terkendala dari sistem yang belum maksimal juga menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai media alternatif tambahan dalam perkuliahan di masa pandemi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB pada mata kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif berupa 20 item dari 38 item soal pilihan ganda yang telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* dan uji reliabilitas dengan *guttman split-half coefficient* berbantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa mean atau rata-rata hasil *posttest* jauh lebih besar dari pada rata-rata hasil *pretest*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil analisis pembelajaran kognitif yang diperoleh dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada *Google Meet* lebih tinggi dari pada *Whatsapp Group*, dan *Schoology Group*. Tingginya nilai hasil belajar kognitif melalui perolehan rata-rata gain yang diperoleh. Keuntungan rata-rata di *Google Meet* adalah 0,56 sedangkan di *Grup Whatsapp* 0,43 dan *Grup Schoology* 0,34. Data *pretest* dan *posttest* mahasiswa juga dilakukan uji *Normalized Gain* (*N-Gain*) untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran daring melalui *Google Meet* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Pontianak kelas VB. Hasil uji *Normalized Gain* menunjukkan bahwa efektifitas media pembelajaran daring melalui *google meet*

pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif berada pada kategori sedang dengan skor gain sebesar 0,63 seperti terlihat pada tabel pembagian skor *normalized gain*. Hasil penelitian ini menjawab asumsi bahwa media pembelajaran daring melalui aplikasi *google meet* dapat menjadi alternatif solusi digunakan pada pembelajaran daring seperti saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas

media pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet* pada mata kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari pembagian skor *normalized gain* sehingga dapat diasumsikan bahwa aplikasi *Google Meet* mampu menjadi alternatif solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring. Adapun untuk mengatasi beberapa kekurangan yang ada pada aplikasi *Google Meet*, diharapkan pendidik mempelajari beberapa aplikasi lain yang bisa dijadikan alternatif tambahan dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020, June). Efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi Covid-19. In *Providing Web-Seminar Nasional (Webimar): Prosper Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19, Fakultas Ilmu Pendidikan-Universities Negeri Malang, Hal* (pp. 129-135).
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Iswara*, 1(4), 104-117.
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 5-12.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Rosmayanti, E. (2020). Upaya Penggunaan Model Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Aspek Spiritual Siswa SD 2 Medini. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 85-92.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*.

Cerdas Ulet Kreatif
Publisher.

Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-9. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.

Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177-190.

Hidayatullah, A. (2018). Pembelajaran Matematika Pada Era Media Sosial dan Budaya POP. *Jurnal pendidikan matematika*, 1(1).

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.

Nalurita, S. (2020). PEMANFAATAN

APLIKASI GOOGLE MEET PADA MATA KULIAH TEKNIK PROYEKSI BISNIS SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021 DI UNIVERSITAS DIRGANTARA MARSEKAL SURYADARMA (UNSURYA)(Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA*, 10(1).

Rosyadi, A. A. P., & Ummah, S. K. (2020). Performa dan Karakter Siswa dalam Era Baru Pendidikan. *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*, 1, 128.

Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170-178

Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 14